

IMPROVING SPEAKING ABILITY IN CHILDREN AGE 4-5 THROUGH THE APPLICATION OF STORING METHODS IN GROUP A EARLY CHILDREN EDUCATION (PAUD) CENDRAWASI IN MOROTAI SOUTH WEST DISTRICTS

Nurhamsa Mahmud

nurhamsaaca@gmail.com

ABSTRACT

In the Regulation of the Minister of National Education No. 58 concerning the Early Childhood Learning Curriculum aims to improve the quality and quantity of early childhood in all aspects of its development. Education in early childhood is a bridge between the family, community and school environment or formal education provides opportunities to develop children's personalities, the importance of early childhood education so that education provided to children can develop all aspects of development, one of which is in the field of language development, language development (according to Tadkiroatum). Musfiroh (2005: 8), language skills depend on the maturity of the cortex cells, environmental support, and environmental education. Storytelling is a basic ability that should be given to early childhood, the method used in this research is classroom action research (CAR) according to Suharsimi Arikunto, (2006: 3) CAR is an examination of learning activities in the form of an action that occurs in class together, the learning outcomes using the storytelling method to improve speaking skills in the cycle II of action I, the results of group learning evaluation 75% are developing (D), and 62.50 begin to develop (BD), and on individual learning outcomes 75% are developing (D), 62.50% began to develop (BD) then experienced a significant increase in the cycle II action to cycle II, namely the results of the evaluation of individual learning reached 87% were developing, and 12.50% had not developed (ND), while the evaluation of group learning had increased reaching 98.77% categorized as complete and 87.50% being categorized as complete.

Keywords: *talk and tell stories*

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah masa emas (the Golden Age) sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan merupakan persyaratan

untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam permen Diknas No 58 tentang kurikulum pembelajaran anak usia dini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas anak dini pada semua aspek pengembangannya. pendidikan di taman anak – anak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah atau pendidikan formal memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, pentingnya pendidikan anak usia dini sehingga pendidikan yang diberikan pada anak dapat mengembangkan semua aspek pengembangan salah satunya dibidang pengembangan bahasa, perkembangan bahasa menurut Tadkiroatum Musfiroh (2005: 8) kemampuan bahasa tergantung pada selkematangan sel korteks, dukungan lingkungan, dan keterdidikan lingkungan.

Bercerita merupakan kemampuan dasar yang seharusnya diberikan kepada anak usia dini. Oleh karena itu sangat penting metode bercerita dan buku cerita yang menyenangkan dengan tujuan memberikan pembelajaran yang menyenangkan tanpa memberikan beban belajar kepada anak-anak. Semua berjalan sesuai pendidikan usia dini yakni belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar dan bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, dengan bercerita seseorang akan melibatkan pikiran, gagasan, mental dan keberanian sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

KAJIAN TEORI

Berbicara adalah suatu ketrampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh ketrampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari Hendri Guntur Tarigan (2008:3) selanjutnya menurut Anderson (1982:5) berbicara adalah suatu tindakan yang tepat saling menukarkan pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, dan mengekspresikan serta menyetujui suatu penderian atau keyakinan.

Berbicara adalah aktivitas bahasa yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari – hari berbahasa yaitu setelah aktivitas mendengarkan, menurut Nurgiyantoro dalam Septiah Sugiarsih (2010:31) kemudian menurut Saleh Abbas, (2006 : 83) mengatakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi – bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut Suhartono (2005: 20) berbicara adalah menyampaikan maksud ide, gagasan, atau isi hati, seseorang kepada orang lain, berbicara merupakan kebutuhan manusia dapat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan.

Hakikat perkembangan berbicara pada anak usia dini

Pada anak usia 5-6 tahun dapat membedakan berbagai jenis suara, mengenal masing – masing bunyi huruf, Harun Rasyid (2009:134) menyatakan kalimat terdiri dari 6 sampai 10 kata, mengerti dan melaksanakan, tiga perintah, menjawab dengan kalimat lengkap, menyebut nama benda dan fungsi beserta aslinya, belajar membaca, mengenal, masing – masing bunyi huruf, menyatakan dalam kalimat kompleks, mengerti dan melaksanakan tiga perintah, mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan kalimat kompleks. Selanjutnya menurut Rosmala Dewi (2005:17), tahapan bahasa dan berbicara anak pada usia 5-6 tahun, seperti: 1) menirukan kembali 2 sampai dengan 4 urutan angka dan urutan kata, mengikuti 2 sampai dengan 3 perintah sekaligus, 2) menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, bagaimana dan sebagainya, 3) berbicara lancar dengan kalimat sederhana, 4) bercerita tentang kejadian disekitarnya secara sederhana, 5) menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan oleh guru, 6) memberikan keterangan informasi tentang suatu hal, 7) menyebutkan sebanyak – banyaknya nama benda, binatang, tanaman, dan 8) menceritakan gambar yang telah disediakan.

Ketrampilan Berbicara

Berbicara adalah suatu ketrampilan bahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh ketrampilan menyimak, berbicara berhurufan irat dengan berkembangnya kosa kata yang diperoleh sang anak Hendry Guntur Tarigan (2014:2),

Berbicara adalah suatu ketrampilan bahasa untuk berbagai keperluan, dengan ketrampilan berbicara agar sewaktu – waktu diperlukan dapat menyampaikan informasi kepada siapapun dengan baik, kegiatan berbicara tersebut bisa dilakukan dengan secara perorangan, perpasangan atau berkelompok Kundharu Saddhono dan St.Y.Slamet (2014:48)

Pembelajaran ketrampilan berbicara.

Berbicara merupakan salah satu aspek ketrampilan berbahasa bersifat produktif. Menurut Hendry Guntur Tarigan (1993: 15), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi – bunyi artikulasi atau kata – kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. dan berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar, kemudian menurut Brown (2001:253) berbicara sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara lisan, berbicara adalah kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan dengan tujuan tertentu, agar pesan disampaikan dapat dipahami oleh pendengarannya

Kondoharu Saddhono dan Saddhono dan St. Y. Slamet (2014:91) Semua kegiatan komunikasi lisan yang melibatkan pembicara dan pendengaran termasuk, cakupan berbicara dan menurut Lee dalam Kunandaharu dan Saddhono dan St. Y. Slamet (2014:93), untuk mengukur ketrampilan berbicara teknik tersebut diantaranya: 1) Tes bercerita, dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengungkapkan sesuatu (pengalaman) atau topik tertentu bahan cerita akan disesuaikan dengan perkembangan atau keadaan berbicara, sasaran utamanya berupa unsur, (linguistik) pengujian bahasa dan cara bercerita, serta hal yang diceritakan, ketetapan, kelancaran dan kejelasannya; 2) Tes diskusi dilakukan dengan cara disajikan suatu topik dan pembicara diminta untuk mendiskusikannya, aspek – aspek yang dinilai dalam tes ini dapat berupa ketetapan penggunaan struktur bahasa, ketetapan penggunaan kosakata, kelancaran menyampaikan gagasan.

Cara meningkatkan ketrampilan berbicara

Ketrampilan berbicara adalah kemampuan seseorang menyampaikan maksud atau mengkomunikasikan apa yang ada dalam pikirannya dan perasaannya selanjutnya. Menurut Muhammad Nur Mustakin (2005 : 130) ketrampilan berbicara adalah berbahasa ekspresif atau produktif. Usia TK menunjukkan anak suka bertanya terhadap hal – hal yang baru. Anak usia TK suka mengajukan beberapa pertanyaan, karena pada masa itu anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, menurut Saleh Abbas (2006 : 83) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi – bunyi, artikulasi atau kata – kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Tujuan berbicara pada anak usia dini

Tujuan umum berbicara adalah untuk berkomunikasi agar, dapat menyampaikan pikiran dan gagasan, perasaan dan kemauan secara efektif, Kundharu Saddhono, dan St. Y. Slamet (2014:58), sejalan dengan hal tersebut menurut Hendry Guntur Tarigan (2008:17) tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara berbicara mempunyai tiga tujuan umum diantaranya: 1) memberitahukan dan melaporkan, menjamu dan menghibur, membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini direncanakan ini direncanakan pada bulan April sampai pada bulan Juni 2018 di TK Pomarimoi. Dengan jumlah 16 siswa. Jenis penelitian ini ialah penelitian penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Suharsimi Arikunto, (2006:3) PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang dimunculkan yang terjadi dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan oleh guru yang dilakukan oleh siswa. Selanjutnya suroso (2007:30) menjelaskan bahwa PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan prakti-praktik pembelajaran dikelasnya secara lebih profesional.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok A TK Kristen Pomarimoi dengan jumlah siswa 20 anak terdiri laki 8 dan perempuan 12 anak, peneliti memilih kelompok A untuk dijadikan sebagai subjek penelitian ini, karena kelompok A merupakan siswa rentang usia paling mudah di (4-5 tahun). selain itu anak kelompok A sebagian besar memiliki kemampuan bercerita masih sangat rendah, dari 20 siswa 16 siswa yang memiliki kemampuan bercerita masih rendah.

Untuk mengetahui keefektifan kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data, tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisa data dengan cara menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami cerita, menggunakan rumus yang dijelaskan oleh Anas Sudijono (2011:43) sebagai berikut:

$$\text{Persentase } P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

keterangan :

p = persentasi yang hendak dicari

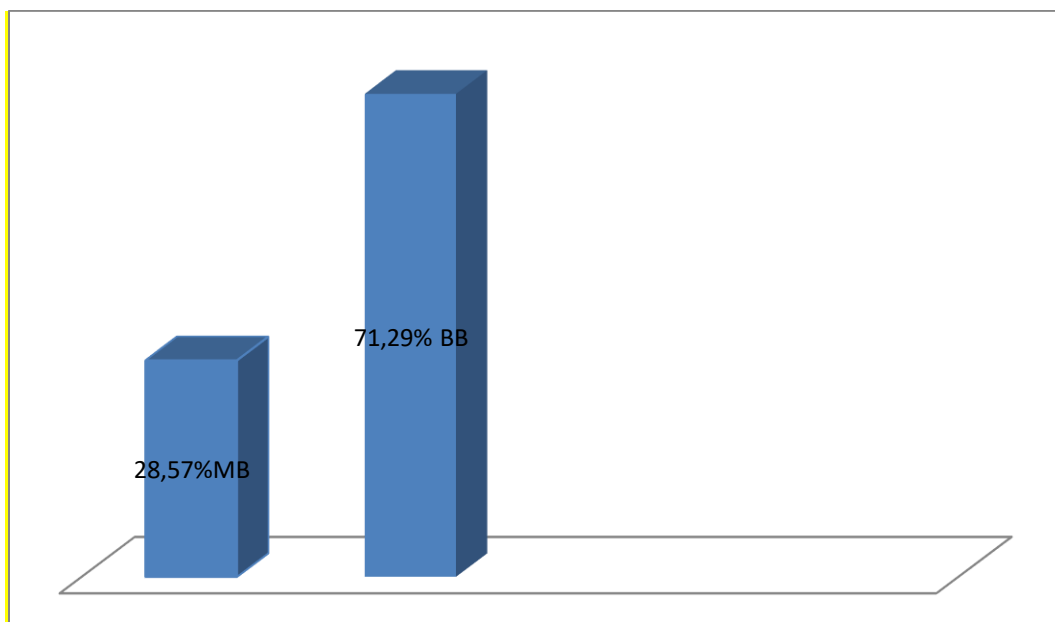
n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah seluruh skor ideal

Perhitungan persentase yang dilakukan dengan cara melihat skor kemampuan total, kemampuan memahami cerita anak yang diperoleh skor kemampuan tertinggi 100% dan terrendah 0% kemudian data tersebut diinterpretasikan dalam kategori uji terlaksana menjadi:

HASIL DAN PEMBAHASAN

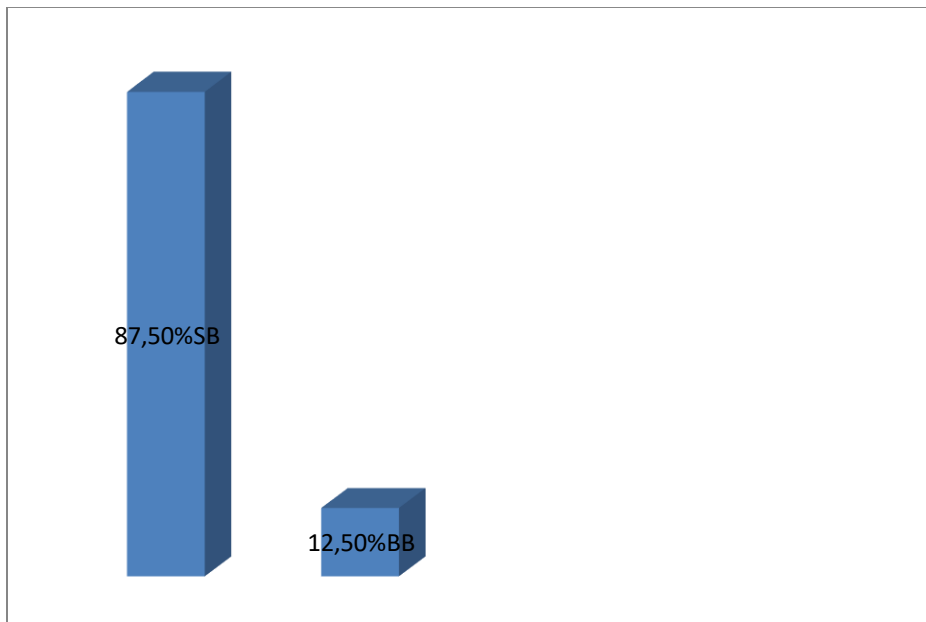
Hasil penelitian pada siklus I dilihat dari kelompok 1 yang dapat menceritakan dengan baik 14,66% sedangkan 3 kelompok lainnya atau 86% masih belum bisa bercerita dan, sementara dilihat dari individu, maka terdapat 3 siswa atau (14,28)% dikategorikan mulai berkembang, dengan dalam memperoleh nilai 45 atau (72,47)%, sedangkan 13 siswa lainnya belum bisa sama skali masih kategori Belum berkembang (BB).



Kemudian pada siklus II Pada siklus II pertemuan kedua ini, sudah mulai menunjukkan peningkatan, hal ini terlihat dari hasil observasi dan hasil refleksi pertemuan kedua pada siklus II yaitu terdapat (87,5)% atau 14 siswa dari 16 siswa yang mengalami kemajuan dengan

memeroleh nilai 80 atau (98,77)%, dan 2 siswa (12,5)% memperoleh nilai 60 atau (55,55)%, sedangkan penilaian pada kelompok sudah mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat pada kelompok 1 memperoleh nilai 80, kelompok 2 memperoleh nilai 80, dan kelompok 3 dan kelompok 4 memperoleh nilai 70 .

Hasil evaluasi pembelajaran individu pada siklus II tindakan ke II



Pembahasan

Berdasarkan proses pembelajaran dengan kemampuan berbicara pada siklus I tindakan pertama dengan menggunakan metode bercerita pada aktivitas pembelajaran kelompok yang belum berkembang atau belum mengalami peningkatan 86% BB, sedangkan yang kategori mulai berkembang 14,66% (MB), sementara dilihat dari aktivitas pembelajaran individu pada siklus I tindakan I mulai berkembang 31%, dan 69% BM, atau belum mengalami perkembangan.

Pada pertemuan kedua siklus I terjadi peningkatannya yakni pada aktivitas hasil pembelajaran kelompok 62% sedang berkembang menjadi , dan pada hasil evaluasi pembelajaran individu 31% mulai berkembang, dan 69% belum berkembang.

Selanjutnya pada siklus II, berdasarkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan meningkatkan kemampuan berbicara mengalami peningkatan padahal ini terlihat pada hasil evaluasi pembelajaran pada siklus II tindakan I pada aktivitas pembelajaran individu 62,50% sedang berkembang, dan 37,50% mulai berkembang, sementara pada aktivitas pembelajaran kelompok 75% sedang berkembang dan 62,50% mulai berkembang, dan Pada pertemuan ke 2 siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu pada aktivitas pembelajaran individu mencapai 87% dikategorikan sudah berkembang, dan yang belum berkembang 12,50%, sementara hasil evaluasi pembelajaran kelompok 98,77% yang dikategorikan sudah berkembang dan 87% dikategorikan sedang berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka beberapa kesimpulan yang diambil diantaranya; Proses penilaian pada pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita pada evaluasi pembelajaran kelompok, pada siklus I pertemuan pertama 86% belum berkembang (BB), sementara pada hasil pembelajaran individu 69% yang belum berkembang dan 31% Mulai berkembang (MB), kemudian pada tindakan ke II pada siklus I pada hasil pembelajaran kelompok 62% sedang berkembang dan 38% belum berkembang (BM).

Pada hasil pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siklus II tindakan I, hasil evaluasi pembelajaran kelompok 75% sedang berkembang (SB), dan 62,50 mulai berkembang (MB), dan pada hasil pembelajaran individu 75% sedang berkembang (SB), 62,50% mulai berkembang (MB) selanjutnya mengalami signifikan pada tindakan ke II siklus II yakni pada hasil evaluasi pembelajaran individu mencapai 87% sedang berkembang, dan 12,50% belum berkembang (BB), sementara pada evaluasi pembelajaran kelompok mengalami peningkatan mencapai 98,77% dikategorikan sudah tuntas dan 87,50% sedang tuntas..

Saran

Bagi Sekolah, Hendaknya memberi dukungan pada guru untuk mengemangkan pembelajaran yang inovatif agar tercapai kualitas pembelajaran yang diharapkan. Bagi Guru, Guru hendaknya memperhatikan langkah – langkah pembelajaran dengan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara yang sesuai agar guru bisa mengembangkan dan sesuaikan dengan kontek

yang ada. Bagi peneliti, Peneliti yang malakukan penelitian yang sejenis hendaknya dijadikan sebagai referensi dan pengamatan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson. (1982). Paul S. *Language Skill in Elementary Education*. New York: Macmilan Publising Co, Inc.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian* : Jakarta. Rineka Cipta.

Anas, S. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakart: Rajawali Press.

Bactiar SBachir (2005). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Cahaya Mulya Press.

Departemen Pendidikan Indonesia, *Kurikulum Pendidikan*, tahun 2010

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 58 tahun 2009, tentang : *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (jakarta, Direktorat Jendral Pembinaan TK dan SD 2014.

H. Sunarto, (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. PT Rinaka Cipta

Syamsu, (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sari A, (2010). *Upaya Dalam Menumbuka Kemampuan Bahasa Anak-Anak*. Surabaya. Bina Karya.